

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Kebijakan pemberdayaan generasi muda melalui Program Pembinaan Atlet Muda telah dibahas dalam beberapa penelitian terdahulu. Ridhoul Affan (2020) dalam penelitiannya yang menggunakan metode kuantitatif, menemukan bahwa dalam pemberdayaan generasi muda melalui Program Pembinaan Atlet Pelajar dapat dilakukan dengan cara memfokuskan terhadap beberapa aspek seperti hasil dari perkembangan-perkembangan yang telah di capai oleh para atlet diantaranya memperhatikan pertumbuhan atlet pada saat melakukan sesi latihan dan pencapaian prestasi dari berbagai kompetisi olahraga yang diikuti. Pembinaan bibit atlet pelajar dapat dilakukan melalui wadah yang telah disediakan seperti klub olahraga resmi dan melalui sekolah-sekolah. Pembinaan guna menunjang pertumbuhan atlet seperti pembinaan secara fisik, mental, taktik, dan teknik. pemberian penghargaan maupun hadiah-hadiah untuk memberikan apresiasi terhadap usaha atlet maupun pelatih dan memberikan motivasi kepada para atlet yang bersaing dalam sebuah event. Dengan adanya program ini akan meningkatkan kualitas generasi muda serta meningkatkan daya saing dibidang olahraga.

Sejalan dengan Ridhoul Affan (2020), Lantemona, Pangemanan, Kumayas (2021), Untuk menunjukkan bahwa dinas terkait mendukung pemberdayaan generasi muda, ada beberapa upaya yang dilakukan, seperti memaksimalkan anggaran disbudporapar untuk kegiatan pemuda, berkolaborasi dengan organisasi yang bertanggung jawab di bidang ini, serta berbagai pihak yang dapat menjadi pendukung dalam pemberdayaan generasi muda melalui pembinaan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Berkerjasama dengan dinas olahraga provinsi Sulawesi Utara dalam program berkaitan dengan pemberdayaan generasi muda melalui

pembinaan (Lantemona, Pangemanan, and Kumayas 2021). Supaya para pemuda dapat menjadi generasi yang meneruskan bangsa serta pembangunan daerah yang telah terjadi. Dinas Pemuda dan Olahraga melakukan pemberdayaan melalui pengembangan kapasitas dan kaderisasi pemuda. dengan memberikan kemampuan, kepemimpinan, kreativitas, kesetiaan, idealisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur.

Septian (2017) melakukan penelitian tentang program pembinaan atlet dan pengembangan prestasi yang dilakukan di Samarinda, Indonesia, dan menemukan bahwa semua aspek olahraga sangat memerlukan pendidikan, pengaturan, pembinaan, pelatihan, pengawasan, dan pengembangan. Atlet Samarinda berprestasi dalam sistem keolahragaan nasional dan diberangkatkan secara lokal, nasional, dan internasional. Dinas Pemuda dan Olahraga wajib menyediakan sarana dan prasarana agar atlet Samarinda dapat bersaing dengan atlet dari negara lain (Septian 2017). Sangat penting bagi Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda untuk membantu perkembangan atlet yang berbakat dan berprestasi.

Amsar (2018) melihat bagaimana Dinas Pemuda dan Olahraga Aceh berperan dalam membangun generasi muda yang bermanfaat untuk masyarakat, berbakat, berprestasi, dan bermotivasi melalui pembinaan dan pelatihan. Menurut penelitian ini, Dinas Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab sepenuhnya atas aktivitas dan kegiatan pemuda dan olahraga. Oleh karena itu, organisasi ini harus lebih berkonsentrasi pada mengeksplorasi dan memaksimalkan bakat dari pemuda Aceh dengan memberikan pelatihan dan pembinaan dalam berbagai jenis kegiatan kepemudaan dan keolahragaan. Ini akan menyediakan pemuda Aceh untuk berprestasi dan memiliki daya saing di level nasional dan internasional.

Artikel selanjutnya yang membahas mengenai Program Pembinaan Atlet Usia Dini yaitu penelitian yang ditulis oleh Darman (2022) yang membahas mengenai peran Dispora Batam adalah bertujuan dalam pengembangan generasi muda yang akan menjadi penerus serta melayani

masyarakat Batam dengan adil, keunggulan, dan inovasi dalam bentuk upaya akar rumput yang berkolaborasi dengan masyarakat. Mekanisme dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan fungsi yang akan diterapkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Batam dalam pembentukan LSM yang inovatif; memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi yang digunakan oleh LSM tersebut, dan akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang prosedur yang akan diterapkan oleh LSM tersebut untuk perkembangan LSM di Kota Batam yang berfokus dalam inovasi. Hasil dari data memberitahu bahwa peran Dinas Pemuda & Olahraga Kota Batam dalam pembinaan sangat berpengaruh dalam mengembangkan para generasi muda yang kreatif dengan mengajarkan mereka untuk menjadi mandiri, bergerak cepat, dan berkontribusi pada masyarakat.

Aulia dan Asfar (2021) dalam penelitiannya membahas mengenai peran sarana dan prasarana untuk menunjang perkembangan atlet Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi atlet Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau, dengan pengaruh hanya 22,2% terhadap variabel motivasi dan 25,5% terhadap variabel prestasi. Selanjutnya, variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi atlet Dinas Kepemudaan dan Olahraga Provinsi Riau, dengan pengaruh hanya 25,5% terhadap variabel prestasi. Terakhir, variabel sarana prasarana memiliki pengaruh yang signifikan. Sarana dan prasarana yang berkualitas akan membantu meningkatkan motivasi atlet dalam melakukan latihan serta dapat meningkatkan kualitas dari para atlet untuk meraih prestasi diberbagai kompetisi yang diikuti.

Budiarta dan Roepajadi (2021) menjelaskan bahwa memberikan sarana dan prasarana yang berkualitas juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang bertujuan memperoleh standar pendidikan yang layak dan mumpuni. Sebaliknya, sarana dan prasarana yang tidak

berkualitas juga akan berdampak buruk bagi tingkat pendidikan, bahkan membuat kurikulum tidak dapat dilaksanakan. Di sekolah olahraga, sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dalam melakukan latihan atlet. Di jenjang SMA Negeri Olahraga, siswa tidak hanya diajarkan tentang kebugaran jasmani, tetapi juga dilatih untuk menjadi atlet profesional dan mencapai prestasi di usia muda. Jika sarana dan prasarana memenuhi standar, hal itu akan menjadi mungkin.

Anamita dan Irsyada (2023) Dalam penelitiannya, dia menyatakan bahwa prasarana olahraga mencakup segala sesuatu yang dapat membantu atlet berlatih untuk meningkatkan kinerja mereka dan mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi. Prasarana sangat penting untuk pendidikan atletik, olahraga, dan kesehatan. bersifat menetap pada tempatnya Contohnya yaitu lapangan dalam melakukan olahraga seperti sepak bola, tenis, bola voli, bola basket, dan kasti. Jika atlet memiliki peralatan yang memadai, mereka akan lebih termotivasi untuk berlatih. Ini adalah bukti bahwa ketersediaan peralatan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka. Rasa semangat ini juga membantu atlet belajar bermain di lapangan. Olahraga tidak dapat berkembang dengan baik tanpa sarana dan prasarana.

Rahmat, Nasdia, Wijaya (2022) hasil penelitian menemukan faktor penghambat dalam menjalankan Program Pembinaan Atlet Muda Kota Baubau yaitu pertama, Fasilitas olahraga yang menjadi salah satu yang menjadi faktor penghambat peran dari Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Baubau dalam pembinaan atlet, hal ini diketahui dengan melihat dari beberapa cabang olahraga yang tidak memiliki tempat atau lapangan untuk pelatihan atlet. Kedua, dana anggaran yang tidak bisa mencukupi kebutuhan yang diperlukan oleh para atlet, dana anggaran sangat penting untuk diperhatikan mengingat bahwa untuk menunjang perkembangan para atlet

membutuhkan dana yang besar sehingga dapat memberikan fasilitas yang berkualitas untuk para atlet yang menjalankan pembinaan.

Ariyadi (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa yang menjadi permasalahan utama yang dialami oleh Dinas Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan Program Pembinaan Atlet adalah kekurangan anggaran. Anggaran yang baik sangat penting untuk mempertahankan peningkatan prestasi olahraga, karena anggaran akan mengatur semua hal yang mendukung meningkatkan prestasi olahraga, seperti fasilitas untuk pelatihan atlet, bonus untuk atlet, dan tambahan lainnya. Anggaran, menurut peneliti, menjadi kendala karena jenis anggaran yang diberikan pemerintah kepada Koni adalah Dana Hibah

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pembinaan

Pembinaan merupakan pelatihan berupa pengetahuan dan cara bersikap oleh seseorang atau sekelompok orang yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkan pembinaan dalam bentuk pengajaran pembinaan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan diri, sesuai apa yang diharapkan (Affan 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 8, yang berbunyi pembinaan olahraga merupakan seseorang yang memiliki kemauan, kepemimpinan, kemampuan manajerial, pengetahuan, dan dana yang digunakan untuk pembinaan dan pengembangan diri dalam bidang olahraga. Pembinaan olahraga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat olahragawan agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal. Misalnya, masalah dengan pembibitan olahragawan atau atlet yang baru dimulai membutuhkan pembinaan untuk mencapai prestasi yang tinggi. Menurut Affan (2020), pembinaan olahraga prestasi umumnya dilakukan melalui tahapan yang mengikuti konsep piramida, yaitu:

- a. Pemassalan Olahraga, yaitu usaha untuk melibatkan masyarakat secara luas dengan menysar semua kelompok usia.
- b. Pembibitan Atlet, di mana keberadaan calon atlet yang berkualitas sangat berperan dalam menentukan pencapaian prestasi.
- c. Pembinaan Prestasi, yang menjadi tahapan akhir dengan tujuan utama meraih hasil maksimal pada setiap cabang olahraga baik oleh klub maupun atlet.

Di Indonesia, pembangunan olahraga nasional dilakukan melalui beberapa jalur: sekolah (dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi), induk organisasi olahraga, organisasi olahraga profesional, dan organisasi masyarakat (Candrawati, Sugiyanto, dan Ilahi, 2018). Di Indonesia, pola pembinaan prestasi olahraga dilakukan secara ekstrakurikuler dan dilakukan melalui kegiatan minat dan bakat dalam bidang olahraga, yang berarti segala bentuk kegiatan fisik yang melalui partisipasi biasa atau terorganisir yang bertujuan untuk mengungkapkan atau meningkatkan stamina dan kesehatan mental, menjalin hubungan sosial atau mendapatkan hasil kompetisi di berbagai tingkatan.

Dalam prosesnya, beberapa kegiatan dasar dilakukan untuk meningkatkan prestasi atlet. Untuk bersaing dan berprestasi dengan yang atlet lain dalam kegiatan kompetisi olahraga berprestasi, diperlukan peningkatan kualitas teknik, fisik, sosial, dan fisiologi yang dibutuhkan oleh cabang olahraga tersebut. Kegiatan tersebut merupakan proses yang secara berurutan yaitu Pemassalan, Pembibitan, Pemandu bakat, Pembinaan, Sistem latihan. Untuk mencapai hal ini, program pembinaan prestasi yang direncanakan, dilaksanakan, dan berkesinambungan diperlukan (Matrik Sulton Andara, Yulia Ratimiasih, and Maftukin Hudah 2021). Dalam olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk mencapai tingkat prestasi terbaik. Ini berarti bahwa berbagai pihak seharusnya berusaha untuk mensinergikan elemen-elemen utama yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi olahraga.

2.2.2 Peran di bidang olahraga

Peran bidang olahraga memiliki tujuan dalam meningkatkan budaya berolahraga sebagai salah satu bagian sebagai pencapaian tujuan dalam pembangunan nasional dan memotivasi dan mendorong orang dari berbagai macam kalangan serta lapisan usia muda maupun tua untuk berolahraga serta menjadikan olahraga sebagai aktivitas keseharian dalam hidup (REZATUL HELMI 2021). Salah satu tujuan utama dalam pembangunan dan pengembangan keolahragaan nasional adalah untuk menetapkan peraturan untuk mendukung sepenuhnya pertumbuhan dan kemajuan olahraga nasional dengan berlandaskan pada standar pembinaan olahraga dan kebugaran serta untuk membuat rancangan undang-undang yang mengatur industri keolahragaan, industri keolahragaan, tenaga ahlian keolahragaan, dan manajemen keolahragaan.

Dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, pemerintah pusat dan daerah memiliki dasar untuk secara konsisten mematuhi dan menerapkan undang-undang tersebut untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia, khususnya dalam hal keolahragaan. Pemerintah mempunyai beberapa kebijakan, salah satunya peraturan presiden, peraturan pemerintah, dan peraturan daerah, selain Undang-undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005, yang berfungsi sebagai landasan hukum yang berfungsi untuk keolahragaan nasional. Undang-undang ini bertujuan untuk meningkatkan persaingan olahraga di antara pemerintah daerah.

Pembangunan dan perkembangan olahraga melalui kebijakan dari pemerintah pusat maupun daerah yang telah ditetapkan menjadi salah satu pencapaian yang sangat berdampak positif, dan mampu mendukung pembangunan lainnya. Pembangunan serta perkembangan olahraga dapat disalurkan dalam berbagai macam sektor seperti sektor pendidikan, sumber daya manusia, Prestasi, industri, rekreasi, ekonomi, dan manajemen yang berlandaskan pada prinsip dalam perkembangan olahraga. Pemerintah pusat

dan daerah dapat berkolaborasi dalam mewujudkan generasi muda yang berkualitas melalui kebijakan pembinaan atlet dan pengadaan kompetisi diberbagai cabang olahraga. Hal ini bertujuan untuk melahirkan atlet yang berbakat dan dapat meraih prestasi pada level nasional maupun internasional.

2.2.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang penting karena sarana dan prasarana bekerja sama untuk meningkatkan motivasi dan prestasi atlet. Latihan atlet untuk mencapai potensi maksimalnya tidak dapat dilakukan tanpa dukungan sarana dan prasarana. Namun, ada sarana dan prasarana yang tidak layak digunakan (Aulia and Asfar 2021). Hal ini menjadi masalah yang sangat penting dan memiliki potensi untuk memengaruhi tingkat keberhasilan atlet. Karena harus direncanakan dan memerlukan biaya yang cukup banyak, sarana dan prasarana sangat penting. Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi besarnya motivasi menjadi atlet yang berprestasi. Sarana dan prasarana yang berkualitas akan menjadi motivasi atlet untuk melakukan latihan yang maksimal dan berkualitas. Sarana dan prasarana juga dapat memberikan fasilitas pada semua elemen yang relevan dalam perkembangan dan pembinaan atlet.

Mengingat pentingnya latihan para atlet sepak bola yang membutuhkan tempat latihan, sarana dan prasarana sangat penting. Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya masih kekurangan sarana dan prasarana. Tidak ada fasilitas olahraga yang memadai, sehingga banyak atlet bergantung pada perusahaan swasta yang menawarkan layanan olahraga dengan sistem iuran bulanan. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan para atlet adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memenangi kompetisi atau pertandingan. Fasilitas yang berkualitas akan membangun motivasi serta semangat para atlet dalam melakukan sesi latihan dengan sungguh-sungguh.

Secara umum sarana dan prasarana dalam olahraga merupakan sesuatu yang dapat mendukung pelatihan atlet agar meningkatkan perkembangan latihan serta pertandingan untuk meraih prestasi yang baik di level nasional maupun internasional. Prasarana menjadi faktor penting yang sangat dibutuhkan dalam pembinaan dan pendidikan olahraga, jasmani dan kesehatan. Prasarana ini memiliki sifat menetap dan tidak bisa dipindahkan. Contohnya seperti lapangan sepakbola. (Amanda Anamita, Drs.Machfud Irsyada 2023). Ketersediaan sarana alat latihan menjadi aspek yang sangat berpengaruh bagi pengembangan kemampuan atlet. Adanya peralatan latihan yang layak pasti akan mendorong atlet dan merasa termotivasi untuk melakukan latihan. Semangat ini akan membuat atlet dapat lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan dalam bermain di lapangan.

2.2.4 Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata

Disbudporapar adalah singkatan dari Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota, yang merupakan lembaga pemerintah yang menangani bidang pemuda dan olahraga. Tugas Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata Kota termasuk mencari dan membina atlet untuk berpartisipasi dalam pertandingan atau perlombaan yang diselenggarakan (Rahmat, Nastia, dan Wijaya, 2022). Pemerintah daerah harus melibatkan Disbudporapar untuk melahirkan potensi yang ada pada atlet dan perkembangan strategi yang baik untuk mendapatkan prestasi olahraga. Pencarian serta pembinaan bakat, pendidikan, pembibitan dan program pembinaan berdasarkan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi lebih efektif dan efisien, dan pengembangan kualitas organisasi olahraga merupakan suatu langkah yang perlu diperhatikan untuk peningkatan prestasi olahraga. Saat ini, keolahragaan tidak dapat lagi dianggap sebagai bagian dari kehidupan seseorang.

Secara otonomi dan bantuan, Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Dinas Pariwisata bertanggung jawab atas pelaksanaan pada

beberapa urusan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pemuda dan olahraga. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014, mengenai Kinerja Intansi Pemerintah, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung sebagai organisasi pemerintah dan sebagai penyelenggara negara bertanggung jawab dalam menetapkan target kinerja dan mengadakan evaluasi kinerja yang telah diraih serta penyampaian laporan kinerja dari para anggota lembaga pemerintah (Heri and Andayani 2021). Menurut Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2009 Pasal 17C, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Bandung memiliki tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan di bidang pemuda dan olahraga, mengelola beberapa kepentingan pemerintah daerah dan pelayanan umum di bidang pemuda dan olahraga, dan memberikan pengetahuan dalam bentuk pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang pemuda dan olahraga, yang mencakup kepemudaan, keolahragaan, dan sarana dan prasarana.

Olahraga merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia, dan fakta bahwa olahraga telah berkembang menjadi kebiasaan sehari-hari telah membuktikan bahwa itu dapat membantu seseorang tetap sehat dan bugar. Semua aspek olahraga memerlukan pengawasan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengaturan. Olahraga harus dibangun, termasuk olahraga pendidikan, olahraga prestasi, olahraga masyarakat, dan olahraga rekreasi. Keempatnya berkembang menjadi satu kesatuan yang berfungsi untuk meningkatkan manusia Indonesia secara keseluruhan. Keberhasilan dalam proses pemassalan dan pembibitan memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi olahraga. Bahkan, keberhasilan dalam setiap langkah proses tersebut dapat diterapkan. Sementara itu, olahraga prestasi berfokus pada peningkatan kinerja melalui pelatihan yang memadai dan sumber daya.

2.2.5 Pemberdayaan generasi muda

Dalam Pemberdayaan generasi muda perlu diperhatikan pada peran lembaga pemerintah dalam melahirkan pengurus bidang olahraga sebagai

penerus yang mengurus pembangunan nasional, yang memberikan berbagai macam kebijakan sebagai bentuk pemecah permasalahan generasi muda seperti pemberian pelatihan berupa kepemimpinan, keterampilan, idealis dan jiwa patriot dan budi pekerti agar menjadi bekal bagi generasi muda untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, perlu dibutuhkan upaya dari pemerintah dalam menangani hal ini seperti Dinas Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (Ade Lutfita N. dan N. Umi Ati, 2019). Semua elemen masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, harus disiapkan untuk memikul tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Mereka harus memiliki rasa nasionalisme dan semangat juang yang kuat untuk mewarisi perjuangan bangsa Indonesia dalam menyelesaikan masalah yang akan datang.

Berbagai macam program pemberdayaan pemuda bertujuan untuk, Pertama, program pemberdayaan generasi muda berfokus pada perubahan dalam level individu, terutama dalam hal pemberdayaan psikologi untuk meningkatkan kemampuan pribadi, mengubah perspektif mereka tentang kontrol dan kendali mereka, mengambil pendekatan proaktif dalam kehidupan, dan memahami secara kritis lingkungan sosial dan politik (Ariyadi 2020). Namun, pemberdayaan generasi muda ini dapat berpengaruh di dalam keluarga, komunitas, dan organisasi. Hal Ini dapat terlibat dalam proses dan sistem yang mendukung serta meningkatkan kemampuan dari anggotanya, membantu mereka berpartisipasi dalam bentuk sebagai upaya dalam perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan, dan memperkuat jaringan luar dan dalam organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan intergrasi kolektif.

Menurut Pasal 1 Ayat 6 UU No. 40 Tahun 2009, pemberdayaan pemuda adalah kegiatan yang mendorong pemuda untuk berpartisipasi dan memanfaatkan potensi mereka. Pada dasarnya, pemberdayaan generasi muda merupakan pembangunan generasi muda dalam upaya yang sistematis dan diterapkan untuk mengembangkan kondisi pemuda yang saat ini

menjadi kondisi pemuda yang lebih berkualitas. Dalam pasal 25 UU No.40 Tahun 2009 tentang kepemudaan, dikatakan bahwa pemberdayaan generasi muda dapat diimplementasikan dengan berbagai cara, termasuk meningkatkan iman dan takwa, kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menyelenggarakan pendidikan bela negara dan ketahanan nasional, mempertahankan kemandirian ekonomi pemuda, meningkatkan kualitas olahraga, seni, dan budaya pemuda.

